**LAPORAN PENELITIAN**

**PENGARUH METODE *LOGAN AVENUE PROBLEM SOLVING (LAPS-HEURISTIK)* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS GAGASAN DALAM PARAGRAF ARGUMENTATIF OLEH SISWA KELAS X SMA SWASTA KHATOLIK BUDI MURNI 3 MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

**Disusun Oleh:**

**Beslina Afriani Siagian, S.Pd, M.Si (1)**

**Roslina Lumbantoruan (2)**

**Teguhna Silangit (3)**

****

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

**UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN**

**MEDAN**

**2017**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Salah satu yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari *staf* sampai *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan. Kemudian, pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh seorang siswa atau mahasiswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh ijazah. Dalam kurikulum tersebut tidak terbatas hanya pada sejumlah mata pelajaran, tetapi mencakup semua pengalaman belajae (*learning experiences*) yang dialami oleh siswa atau mahasiswa saat mempengaruhi perkembangan pribadinya waktu belajar.

Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan,nilai positif dari sumber-sumber belajar yang terpecaya.Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.Semua hal tersebut dapat diperoleh dengan menempuh jenjang pendidikan. Dalam hal belajar akan terjadi proses pembelajaran yang mengikutsertakan antar peserta didik dan pendidiknya.

Pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik yatu harus mengikuti prosedur yang sudah diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan. Penerapan yang telah terlaksana di sekolah (lembaga pendidikan) bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran di sekolah tersebut. Pemerintah terus melakukan pembaharuan terhadap materi-materi yang akandiajarkan di sekolah kepada peserta didik. Pembelajaran dalam berbahasa meliputi empat aspek keterampilan.Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh pesrta didik adalah keterampilan berbahasa,karena bahasa merupakan alat yang sering digunakan dalam berkomunikasi.Keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan menyimak,keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan yang terakhir keterampilan menulis.Dari keempat komponen keterampilan berbahasa yang paling sulit adalah keterampilan menulis karena memerlukan perhatian yang khusus.

1

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat komplit karena peserta dituntut untuk menuangkan ide dan kemauan dalam menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung,tidak secara tatap muka dengan orang lain. Berdasarkan pengalaman teman-teman waktu PPL yang pernah dilakukan sebelumnya di salah satu sekolah di kota Medan, siswa/siswi di sekolah tersebut banyak yang tidak menyukai aktivitas menulis. Peserta didik beranggapan bahwa menulis ialah hal yang paling membosankan karena tingkat kesulitan saat menuangkan ke dalam bentuk kalimat.Namun pada kenyataannya kemampuan peserta didik dalam menulis sangat rendah.Salah satu aktivitas menulis yaitu menulis paragraf argumentasi.Menulis paragraf argumentasi dapat digunakan oleh peserta didik untuk menuangkan ide,gagasan,perasaannya dalam bentuk argumentasi.Selain itu peserta didik juga mampu mengembangkan daya berpikir dan kreatif dalam menulis paragraf.

Dalam buku Dalman 2015, menurut Kuntartoparagraf adalah “Bagian karangan yang terdiri atas beberapa kalimat yang berkaitan utuh dan padu serta membentuk suatu kesatuan pikiran”. Ada satu syarat yang sangat penting dan harus dipenuhi oleh penulis yaitu seseorang dituntut mampu menghubung-hubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam satu kesatuan yang koheren/padu.Menulis atau menuangkan gagasan dalam bentuk kalimat disebut juga dengan paragraf argumentasi.

Paragraf ini bersifat meyakinkan si pembaca agar apa yang ditulis itu benar adanya tetapi tidak untuk memengaruhi pembaca. Syarat utama untuk menulis paragraph argumentasi adalah penulisnya harus terampil dalam bernalar dan menyusun ide yang logis. Paragraf ini bertujuan untuk membuktikan suatu kebenaran sehingga pembaca meyakinkan kebenaran itu. Dalam menuliskan paragraf perlu diperhatikan model pembelajaran yang tepat seperti model *Logan avenue problem solving ( LAPS-Heuristik*).

Menurut Aris Shoimin (2016) model *Logan Avenue Problem Solving (LAPS- Heuristik*) adalah “Rangkaian pertanyaan yang bersifat tuntutan dalam solusi masalah”. Model ini biasanya menggunakan kata tanya apa masalahnya, adakah alternatif, apakah bermanfaat, apakah solusinya, dan bagaimana sebaiknya mengerjakannya.

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia perlu digunakan model juga metode yang tepat dalam mengajarkan paragraf argumentasi. Sesuai dengan silabus, salah satu tujuan pembelajaran yang diharapkan pada peserta didik di SMA adalah mampu menulis paragraf argumentasi. Namun tidak semua peserta didik di SMA mampu dalam paragraf argumentasi.Ada beberapa faktor yang menghambat peserta didik dalam menulis paragraf argumentasi. Faktor tersebut adalah kurangnya minat peserta didik untuk menulis paragraf argumentasi, kurangnya pemahaman siswa tentang menulis paragraf argumentasi, kurangnya penguasaan kosa kata sehingga menjadi salah satu kesulitan dalam menulis paragraf argumentasi, peserta didik kurang mampu mengembangkan ide atau gagasan yang dimiliki,peserta didik kurang mengetahui langkah-langkah menulis paragraf argumentasi dan penggunaan model yang kurang tepat dalam materi menuliskan paragraf argumentasi.

Dari faktor di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling memengaruhi keterampilan menulis paragraf argumentasi adalah kurang minat peserta didik untuk menulis paragraf argumentasi, kurang mampu mengembangkan ide, berdasarkan hal tersebut Model *Logan Avenue Promblem Solving (LAPS-Heuristik)* tepat digunakan dalam pembelajaran terkhusus untuk materi menulis paragraf argumentasi. Model *Logan Avenue Promblem Solving (LAPS-Heuristik)* merupakan model yang dapat memecahkan masalah dan mendapatkan kesimpulan akhirnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik meneliti dengan judul **“Pengaruh Model Logan Avenue Promblem Solving (LAPS-Heuristik) terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Pada Siswa Kelas X SMA Khatolik Santo Paulus Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.**

* 1. **Identifikasi Masalah**

Adapun masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini yaitu:

* + 1. kurangnya minat peserta didik untuk menulis paragraf argumentasi,
		2. kurangnya pemahaman tentang menulis paragraf argumentasi,
		3. kurangnya penguasaan kosa kata sehingga menjadi salah satu kesulitan dalam menulis paragraf argumentasi,
		4. kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengembangkan idea tau gagasan yang dimiliki,
		5. kurangnya pengetahuan peserta didik mengetahui langkah-langkah dalam menulis paragraf argumentasi,dan
		6. kurang tepat dalam penggunaan model pembelajaran.
	1. **Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pemaparan identifikasi di atas ada beberapa poin faktor yang memengaruhi atau yang menghambat kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi. Oleh sebab itu yang menjadi pembatasan masalah diantaranya kurang pemahaman dan mengembangkan ide dalam menulis paragraph argumentasi.

Uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, maka pembatasan dalam penelitian ini adalah “Pengaruh *Model Logan Avenue Promblem Solving (LAPS-Heuristik)* Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Pada Siswa Kelas X SMA Khatolik Santo Paulus Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”

* 1. **Rumusan Masalah**

Uraian latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMA Khatolik Santo Paulus Medan dalam menulis paragraf argumentasi sebelum menggunakan *Model Logan Avenue Promblem Solving (LAPS-Heuristik)?*
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas X SMA KhatolikSanto PaulusMedan dalam menulis paragraf argumentasi sesudah menggunakan *Model Logan Avenue Promblem Solving (LAPS-Heuristik)?*
3. Bagaimana pengaruh *Model Logan Avenue Promblem Solving (LAPS-Heuristik)* Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Pada Siswa Kelas X SMA Khatolik Santo Paulus Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
	1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan senantiasa berorientasi pada tujuan.Tujuan tersebut merupakan sasaran yang hendak dicapai. Yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Khatolik Santo PaulusMedan dalam menulis paragraf argumentasi sebelum menggunakan *Model Logan Avenue Promblem Solving (LAPS-Heuristik),*
2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Khatolik Santo PaulusMedan dalam menulis paragraf argumentasi sesudah menggunakan *Model Logan Avenue Promblem Solving (LAPS-Heuristik),*dan
3. untuk mengetahui pengaruh *Model Logan Avenue Promblem Solving (LAPS-Heuristik)*Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Pada Siswa Kelas X SMA Khatolik Santo Paulus Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
	1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

* + 1. Secara Teoritis:
1. menambah wawasan pengetahuan tentang menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan *Model Logan Avenue Promblem Solving (LAPS-Heuristik),*
2. dapat dijadikan sebagai referensi dan memberikan data yang akurat kepada peneliti berikutnya,dan
3. sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru mata pelajaran bahasa Indonesia serta mengembangkan teori pembelajaran penulisan paragraf argumentasi.
	* 1. Secara Praktis:
4. bagi siswa, membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi khususnya dalam penggunaan model *Logan Avenue Promblem Solving (LAPS-Heuristik,*
5. bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis paragraf argumentasi, dan
6. bagi peneliti, untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas HKBP Nommensen Medan.

**BAB II**

**LANDASAN TEORITIS,KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

**PENELITIAN**

* 1. **LandasanTeoritis**

Landasan teoritis merupakan uraian mengenai teori yang digunakan oleh peneliti dalam menjelaskan variabel penelitiannya.Teori-teori yang ada akan dimanfaatkan sebagai pendukung masalah yang diteliti. Mengingat pentingnya hal itu maka pada bagian ini akan dilengkapi dengan teori-teori yang sesuai masalah penelitian ini guna memperkuat dan memperjelas uraian.

* + 1. **KemampuanMenulisParagrafArgumentasi**
			1. **PengertianKemampuan**

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk melakukan sesuatu. Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa atau sanggup melakukan sesuatu.

* + - 1. **PengertianMenulis**

Menurut Dalman (2016:3) menulis merupakan “Suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isitulisan,saluran atau media, dan pembaca.

Dalam buku Dalman (2015:3) menurut Tarigan menulis adalah “Menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan memahami bahasa dan grafis itu”. Dan dalam buku Dalman(2015:3) menurut Marwoto menulisa dalah “Mengungkapkan ide atau gagasannya”. Selanjutnya dalam Pontas Sitorus, dkk (2015:23) menurut W.J.S Poerwadarminta, menulis adalah “Melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat dan sebagainya) dengan tulisan”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan menyampaikan informasi untuk menghibur dan meyakinkan pembaca. Menulis juga dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata, kata menjadi kalimat orang lain dalam bentuk tulisan.

* + - 1. **Tujuan, Fungsi, dan Manfaat Menulis**

Pada umumnya, setiap kegiatan yang dilakukan tentu mempunyai tujuan tertentu, demikian juga halnya dengan menulis, penulis bertujuan agar tulisannya dibaca oleh orang lain dan sekaligus untuk mendapatkan respon atau jawaban dari pembaca. Sehubungan dengan hal tersebut secara garis besarta tujuan menulis sebagai berikut:

1. memberitahukanataumengajar,
2. meyakinkanataumendesak,
3. menghiburataumenyenangkan,
4. mengutarakanataumengekpresikanperasaandanemosi, dan
5. memecahkan permasalahan.

Berdasarkan tujuan diatas maka dapat dikatakan bahwa tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajarkan disebut wacana informatik, tulisan yang bertujuan meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif, tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan mengandung tujuan estetik disebut tujuan literar, tulisan yang bertujuan untuk mengekpresikan perasaan atau emosi disebut wacana ekspresif.

Dalam buku Sitorus Pontas, dkk (2015:54) menurut Hipple Theodora yang dirangkum oleh Hugo Hartig dalam buku pengajaran Bahasa Indonesia Mengatakan bahwa tujuanmenulis adalah sebagai berikut.

* + 1. *Assignment porpuse* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali.Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan diri sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkum buku,sekretaris yang ditugaskan membuat laporan, notulen rapat).

* + 1. *Altruistic purpose* (tujuan altruistic)

Penulis bertujuanuntuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin membuat para pembaca agar menghargai perasaan dan penalaran yang menyenangkan dengan karyanya.

* + 1. *Persuasive purpose* (tujuan meyakinkan)

Penulis bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan dan mau bertindak sesuai dengan yang diinginkan.

* + 1. *Informational purpose* (tujuan penerangan)

Penulis bertujuan memberi informasi atau keterangan / penerangan kepada para pembaca tentang sesuatu hal.

* + 1. *Self- expressive purpose* tujuan pernyataan diri)

Penulis bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.

* + 1. *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi keinginan kreatif disini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, nilai-nilai kesenian.

* + 1. *Problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi,ingin menjelaskan, menjernihkan serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran, gagasan-gagasan sebagai jalan keluar agar dapat dimengerti dan diterima para pembaca.

Pada prinsipnya fungsi utama dari menulis adalah salah satu cara berkomunikasi yang tidak langsung atau dengan tulisan. Menulis sangat penting artinya dalam dunia pendidikan untuk perkembangan ilmu pengetahuan karena menulis merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan pelajar, mahasiswa, pemerintah maupun masyrakat lainnya.

Adapun manfaat menulis sebagai berikut:

1. mengenal kemampuan dan potensi kita tentang suatu topik,
2. mengembangkan berbagai gagasan yang belum kita ketahui,
3. menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis ,
4. mengorganisasikan gagasan secara sistematis,
5. meninjau serta menilai gagasan sendiri secara objektif,
6. terlatih memecahkan permasalahan,
7. mendorong kita belajar serta aktif, dan
8. membiasakan kita berpikir secara logis dan sistematis.
	* + 1. **Menulis Sebagai Proses**

Menulis dapat didefenisikan sebagai suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis dalam prosesnya akan menggunakan kedua belahan otak, proses ini mendorong seorang penulis harus berpikir secara sistematis dan logis sekaligus kreatif. Menulis tidak ubah dengan melukis. Penulis memiliki banyak gagasan dalam menuliskannya. Kendatipun secara teknis ada kriteria-kriteria yang dapat diikutinya,tetapi wujud yang akan dihasilkan itu sangat bergantung pada kepiawaian penulis dalam mengungkapkan gagasan. Banyak orang mempunyai ide bagus dibenakknya sebagai hasil dari pengamatan, penelitian, diskusi atau membaca. Akan tetapi, begitu ide tersebut dilaporkan secara tertulis, laporan itu terasa amat kering, kurang menggigit dan membosankan. Fokus tulisannya tidak jelas, gaya bahasa yang digunakan monoton, pilihan katanya (diksinya) kurang tepat dan tidak mengena sasaran, serta variasi kata dan kalimatnya kering. Menulis tidak dapat dilakukan seperti membalikkan kedua telapak tangan. Tetapi, menulis harus melalui proses.

Sebagai proses kreatif yang berlangsung secara kognitif dalam komunikasi terdapat empat unsur yang terlibat yaitu:

1. penulis sebagai penyampai pesan,
2. pesan atau isi tulisan,
3. saluran atau media atau berupa tulisan, dan
4. pembaca sebagai penerima pesan.

Menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, diantaranya adalah:

1. peningkatan kecerdasan,
2. pengembangan daya inisiatif dan kreativitas,
3. penumbuhan keramaian, dan
4. pendorong kemauan dan mengumpulkan informasi.

Sebagai proses menulis melibatkan serangkaian yang terdiri atas tahapan prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan. Fase penulisan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan sebuh tulisan. Didalamnya terdiri dari kegiatan memilih topik, tujuan,sasaran karangan,mengumpulkan bahan, serta menyusun kerangka karangan.Berdasarkan kerangka karangan kemudian dilakukan pengembangan butir demi butir atau ide demi ide kedalam sebuah tulisan yang runtut, logis dan enak dibaca. Itulah fase penulisan.selanjutnya, ketika buram (draf) karangan selesai, dilakukan penyuntingan dan perbaikan. Itulah fasepascapenulisan, yang mungkin dilakukan berkali-kali untuk memperoleh sebuah karangan yang sesuai dengan harapan penulisnya. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat yaitu:

1. penulis sebagai penyampaian pesan,
2. pesan atau isi tulisan,
3. saluran atau media berupa tulisan, dan
4. pembaca sebagai penerima.

Komunikasi tulis dalam pendekatan ini pun sangat membantu pemahaman dan sikap bagi penulis itu sendiri terhadap menulis, bahwa menulis adalah suatu proses kemampuan, pelaksanaan dan hasilnya diperoleh secara bertahap artinya untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya orang melakukannya berkali-kali. Dalam hal ini,sangat sedikit penulis menghasilkan karangan yang benar-benar memuaskan dengan hanya sekali tulis. Jadi, menulis dapat dikatakan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan dengan kegiatan yang dilakukan secara runtut.

* + - 1. **Pengertian Paragraf**

Menurut Dalman (2015:53)paragraf merupakan “Istilah lain dari alinea. Paragraf kadang-kadang hanya terdiri dari satu kalimat,tetapi masalah jumlah kalimat tidak menjadi ukuran dalam penyebutan paragraf”. Selanjutnya dalam Dalman (2015:53)menurut Kuntarto, paragraf merupakan “Bagian karangan yang terdiri atas beberapa kalimat yang berkaitan utuh dan padu serta membentuk satu kesatuan pikiran”. Dan dalam buku Dalman (2015:53) menurut KBBI dalam,paragraf didefenisikan sebagai “Bagian bab dalam suatu karangan (biasanya mengandung satu ide pokok dan penulisannya dimulai dengan garis baru)”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa paragraf bukan sekedar kumpulan kalimat. Artinya tulisan yang terdiri dari sekumpulan kalimat belum tentu paragraf. Dikategorikan paragraf jika sekumpulan kalimat tersebut haruslah berhungan atau disebut dengan koheren. Selain itu penjelasan tentang topik tidak boleh terlewatkan. Paragraf juga dapat diartikan sebagai rangkaian dari beberapa kalimat dan harus memiliki kesatuan gagasan yang diungkapkannya sehingga pembacanya mudah memahami maksud dari tulisannya.

* + - 1. **Syarat Paragraf yang Baik**

Dalam buku Dalman (2015:54), menurut Kuntoro paragraf yang baik harus memiliki tiga kriteria yaitu “Kepaduan paragraf, kesatuan paragraf dan kelengkapan paragraf”.Untuk mencpai kepaduan, langkah yang harus ditempuh adalah kemampuan merangkai kalimat sehingga bertalian secara logis dan padu”. Selain kepaduan, persyratan menulis paragraf yang baik adalah prinsip kesatuan. Yang dimaksud dengan kesatuan adalah tiap paragraf hanya mengandung satu pokok pikiran yang diwujudkan dalam kalimat utama. Dan selanjutnya adalah sebuah paragraf dikatakan lengkap apabila didalamnya terdapat kalimat- kalimat penjelas secara lengkap untuk menunjukkan pokok pikiran atau kalimat utama. Selanjutnya,dalam Dalman menurut Mustakim, menuliskan syarat paragraf yang baik hendaknya memenuhi dua kriteria atau persyaratan, yaitu “kesatuan (kohesi) dan kepaduan (koheren). Kriteria kesatuan atau kohesi menyangkut keeratan hubungan makna antargagasan dalam sebuah paragraf. Sebagai satu kesatuan gagasan, sebuah paragraf hendaknya hanya mengandung satu gagasan utama diikuti oleh beberapa gagasan pengembang atau penjelas”. Dan dalam buku Dalman (2015:55) menurut Fuad,dkk, mengatakan “Bahwa syarat paragraf yang baik harus unsur pertama, kepaduan bentuk gramatikal (*Cohesion in Form*) seperti penggunaan kata transisi,penggunaan pronomina, penggunaan repetisi, penggunaan sinonim, penggunaan elipsasi. Unsur kedua, yaitu kapaduan makna (*Coherence in Meaning*) seperti kekokohan kalimat penjelas, kelogisan urutan peristiwa, waktu, ruang, dan proses”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa syarat paragraf yang baik itu adalah harus memiliki kepaduan dan kesatuan serta memiliki prisip yang logis yang harus ditempuh dalam kalimat sehingga paragraf mengandung satu pokok pikiran yang diwujudkan dalam kalimat utamanya.

Dalman ( 2010: 48) menjelaskan bahwa persyaratan paragraf mencakup:

1. persyratan kesatuan dan keutuhan,
2. persyaratan pengembangan,
3. persyaratan kepaduan atau koherensi,dan
4. persyaratan kekompakan atau kohesi.
	* + 1. **Ciri- ciri Paragraf**

Ada beberapa ciri atau karakteristik paragraf antara lain sebagai berikut:

1. setiap paragraf mengandung makna, pesan, pikiran, atau ide pokok yang relevan dengan ide pokok keseluruhan karangan,
2. pada umumnya dibangun oleh sejumlah kata,
3. paragraf adalah satu kesatuan ekpresi pikiran,
4. paragraf adalah kesatuan yang koheren dan padat,dan
5. kalimat paragraf tersusun secara logis dan sistematis.

Oleh sebab itu, ciri-ciri paragraf adalah mengandung ide pokok yang relevan dengan idepokok keseluruhan karangan, memiliki satu buah kalimat topik dan beberapa kalimat penjelas, memiliki satu kesatuan makna yang utuh, memiliki kepaduan bentuk dan kepaduan makna, tersusun secara logis dan sistematis.

* + - 1. **Jenis- jenis Paragraf**

Paragraf merupakan kumpulan dari beberapa kalimat yang memiliki satu ide pokok. Paragraf dasarnya dapat dibedakan menjadi bermacam jenis. Dilihat dari segi tujuan, paragraf terbagi atas yaitu paragraf pembuka, penghubung dan penutup. Dan dilihat dari isinya, paragraf terdiri dari beberapa macam.

1. Paragraf Eksposisi

Eksposisi artinya paparan. Dengan paparan, penulis menyampaikan suatupenjelasan dan informasi. Setelah membaca,seseorang akan mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh penulis dalam paparannya. Yang termasuk jenis karangan ini biasanya adalah makalah,laporan, skripsi, dan buk pelajaran.

1. Paragraf Narasi

Narasi artinya cerita peristiwa. Dengan cerita, penulis mengajak pembaca untuk sama-sama menikmati apa yang diceritakan tersebut. Biasanya ciri yang dominan dari cerita adalah tokoh, latar dan tema ceritanya. Yang termasuk narasi nonfiksi misalnya sejarah, riwayat hidup dan biografi.

1. Paragraf Persuasi

Persuasi artinya bujukan. Dengan persuasi, penulis memengaruhi pembaca supaya mengikuti kehendaknya. Yang termasuk jenis tulisan ini adalah iklan.

1. Paragraf Argumentasi

Argumentasi adalah jenis tulisan yang memberikan alasan yang berdasarkan fakta dan data. Dengan fakta dan data penulis berusaha meyakinkan pembaca sehingga tulisan itu diterima oleh pembacanya. Yang termasuk jenis tulisan ini adalah semua karya ilmiah (makalah, skripsi,dan disertasi).

1. Paragraf Deskripsi

Deskripsi artinya lukisan. Karangan lukisan adalah jenis karangan yang menggunakan kata-kata untuk mendeskripsikan sesuatu keadaan, peristiwa atau orang. Yang dominan jenis tulisan ini terdapat dalam karya satra seperti roman, novel dan cerpen.

* + - 1. **Tujuan dan Fungsi Paragraf**

Pembentukan paragraf dalam tulisan mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. memudahkan pengertian dan pemahaman dalam memisahkan suatu gagasan pokok dengan gagasan lainnya,
2. memisahkan dan menegaskan perhentian secara wajar lama dari pada perhentian dari pada kalimat,
3. memahami amanat dan mengetahui struktur dan unsur-unsur sebuah paragraf, dan
4. membentuk penulisan yang lebih baik danlebih teratur dan terarah.

Disamping itu paragraf berperan menyusun dan mengorganisis pikiran menuju suatu bentuk yang utuh. Paragraf menolong untuk dapat memahami batas dan juga hubungan antara satu pokok pikiran dengan pokok pikiran lainnya. Selain itu paragraf memberikan perhatian formal untuk mengalihkan pikiran dari gagasan yang satu kepada gagasan yang lainnya.

**2.1.1.10 Pengertian Paragraf Argumentasi**

Menurut Dalman (2015:137), paragraf argumentasi “Merupakanjenis karangan yang dapat membuat si pembacanya merasa percaya dengan pendapat/argumen si penulisnya”. Selanjutnya, dalam buku Dalman(2015:137)menurut Finozaparagraf argumentasi adalah “Karangan yang bertujuan meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil suatu doktrin, sikap, dan tingkah laku tertentu”. Dan menurut H.E. Kosasih 2005syarat utama menulis paragraf argumentasi adalah “Penulisnya harus terampil dalam bernalar dan menyusun ide yang logis”.

Paragraf argumentasi adalah karangan yang bertujuan untuk membuktikan suatu kebenaran sehingga pembaca meyakinkan kebenaran itu. Paragraf argumentasi disebut juga sebagai alasan. Untuk membuat paragraf ini, penulis terlebih dahulu mengamati berbagai persoalan yang terjadi setelah pengamatan dilakukan timbullah sebuah opini atau pernyataan atas pengamatan tersebut.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa paragraf argumentasi adalah paragraf yang dapat meyakinkan pembaca atau membuktikan kepada pembaca bahwa menerima sesuatu itu pembaca perlu meyakini kebenaran itu. Paragraf argumentasi ini merupakan jenis karangan yang dapat membuat si pembaca merasa percaya dengan pendapat/ argumentasi sipenulisnya. Oleh karena itu, paragraf ini bersifat meyakinkan sipembaca agar apa yang ditulis itu benar adanya, tetapi tidak untuk memengaruhi si pembaca.

* + - 1. **Tujuan Paragraf Argumentasi**

Dalam buku Dalman (2015:138) dikemukakan Finoza bahwa tujuan paragraf argumentasi adalah “Untuk meyakinkan pembaca agar menerima atau mengambil doktrin, sikap dan tingkah laku tertentu”. Paragraf ini bertujuan membuktikan suatu pendapat atau kesimpulan dengan data/fakta sebagai alasan/bukti. Dalam argumentasi, penulis mengharapkan pembenaran pndapat dari pembaca. Paragraf argumentasi bersifat nonfiksi, logis, bahasanya baku, tidak ambigu, dan kalimatnya tunggal. Hal ini bertujuan untuk pembuktian suatu kebenaran sehingga meyakinkan pembaca mengenai kebenaran itu, tetapi bukan berarti mengajak orang lain mengikuti opininya.

* + - 1. **Ciri-ciri Paragraf Argumentasi**

Dalam buku Dalman (2015:139)Finoza mengemukakan beberapa ciri-ciri paragraf argumentasi:

1. mengemukakan alasan atau bantahan sedemikian rupa dengan tujuan memengaruhi keyakinan pembaca agar menyetujuinya,
2. mengusahakan pemecahan suatu masalah, dan
3. mendiskusikan suatu persoalan tanpa perlu mencapai suatu penyelesaian.

Beberapa pendapat diatas, ciri-ciri paragraf argumentasi dapat dijabarkan lebih detail sebagai berikut:

1. meyakinkan pembaca bahwa apa yang ditulis itu benar adanya dan berdasarkan fakta,
2. meyakinkan pembaca bahwa argumenatau pendapat yang berdasarkan fakta atau data tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya,
3. menjelaskan pendapat, gagasan, ide dan keyakinan penulis kepada pembaca,
4. menarik perhatian pembaca pada persoalan yang dikemukakan,
5. memerlukan analisis dan bersifat sistematis dalam mengelola data,
6. menggunakan fakta atau data yang berupa angka, peta, statistik, gambar dan sebagainya,
7. menyimpulkan data yang telah diuraikan pada pembahasan gambar dan sebagainya, dan
8. mendorong pembaca untuk berpikir kritis.

Jika diperhatikan ciri-ciri paragraf argumentasi diatas bahwa paragraf argumentasi adalah paragraf yang isinya meyakinkan pembaca dengan cara memaparkan pendapat, ide, gagasan berdasarkan fakta atau data yang berupa angka,peta,statistik,tabel,grafik dan sebagainya dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Perlu diketahui bahwa tujuan paragraf argumentasi hanyalah untuk meyakinkan pembaca bukan untuk memengaruhi pembaca.

* + - 1. **Langkah- langkah Menulis Paragraf Argumentasi**

Menurut Dalman (2015:140)langkah–langkah yang dapat ditempuh dalam menulis paragraf argumentasi adalah sebagai berikut:

1. menentukan topik/ tema,
2. menetapkan tujuan,
3. mengumpulkan data dari berbagai sumber,
4. menyusun kerangka sesuai dengan topik yang dipilih, dan
5. mengembangkan kerangka menjadi paragraf argumentasi.

Pada dasarnya, setiap paragraf membutuhkan langkah-langkah di atas. Oleh sebab itu, yang membedakan setiap jenis paragraf tersebut adalah isinya. Dalam hal ini, cara penyampaian isi untuk masing-masing paragraf tersebut jelas berbeda. Misalnya, paragraf argumentasi berisi argument atau pendapat untuk memengaruhi pembaca.

**2.1.1.14 Aspek-aspek Penilaian Menulis Paragraf Argumentasi**

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia aspek–aspek penilaian dalam menulis paragraf argumentasi adalah sebagai berikut.

1. Isi Gagasan

Isi dalam sebuah paragraf argumentasi harus jelas dan sesuai dengan topik yang akan telah ditentukan.

1. Diksi

Penulisan sebuah karangan, sadar tidak sadar berhadapan dengan pemilihan kata. Kadang–kadang komunikasi dapat juga efektif dengan kosakata terbatas atau kurang tepat, tetapi pengenalan jumlah kata yang terbatas berarti juga pembatasan sumber daya untuk mengungkapkan diri dalam kehidupan berbahasa.

1. Penulisan Ejaan dan Tanda Baca

Ejaan merupakan keseluruhan peraturan melambangkan bunyi ujaran, pemisahan dan penggabungan kata, penulisan kata, huruf dan tanda baca.

1. Kohesi dan Koherensi

Kalimat yang satu dengan kalimat yang lain sangat jelas menunjukkan hubungan timbal balikyang logis serta secara jelas membahas satu gagasan utama. Penggunaan kata dalam kalimat (terlihat hubungan penunjukan, pergantian, pelepasan, perangkaian,) kata depan dan keterangan aspek sangat tepat.

1. Argumen yang dikemukakan

Pendapat- pendapat yang dikemukakan haruslah sesuai dengan topik yang ditentukan sebelumnya dan saling berhubungan satu dengan yang lain.

1. Data Faktual

Data faktual boleh diambil dari hasil pengamatan, pengalaman langsung, maupun dari bacaan. Untuk itu perlu dipikirkan data faktual yang dapat menunjang penalaran atau argumentasi.

1. Tanda baca atau pungtuasi

Pungtuasi untuk menggambarkan unsur-unsur suprasegmental secara konvensional yang disetujui bersama untuk memberi kunci kepada pembaca.

**2.1.1.15 Dasar- dasar Sebagai Titik Tolak Argumentasi**

Menurut Keraf Gorys (2005), dasar-dasar yang harus diperhatikan sebagai titik tolak argumentasi adalah.

1. Pembicara atau pengarang harus mengetahui serba sedikit tentang subjek yang akan dikemukakannya,sekurang-kurangnya mengenai prinsip- prinsip ilmiah. Karena argumentasi pertama-tama didasarkan pada fakta, informasi, dan jalan pikiran yang menghubung-hubungkan fakta-fakta dan informasi-informasi tersebut.
2. Pengarang harus bersedia mempertimbangkan pandangan- pandangan atau pendapat-pendapat yang bertentangan dengan pendapatnya sendiri. Mempertimbangkan pendapat lawan adalah dengan tujuan untuk mengetahui apakah diantara fakta-fakta yang diajukan lawan ada yang dapat dipergunakannya, sehingga akan memperlemah pendapat lawan. Dan dapat juga terjadi bahwa fakta dan efidensi lawanlah yang benar, sehingga pendapat lawanlah yang harus diterima.
3. Pembicara atau penulis argumentasi harus berusaha untuk mengemukakan pokok persoalannya dengan jelas,ia harus menjelaskan mengapa ia harus memilih topik tersebut.
4. Pembicara atau penulis harus menyelidiki persyratan mana yang masih diperlukan bagi tujuan-tujuan lain yang mencakup dalam persoalan yang dibahas itu, dan sampai dimana kebenaran dari pernyataan yang telah dirumuskannya itu.
5. Dari semua maksud dan tujuan yang terkandung dalam persoalan itu, maksud yang mana yang lebih memuaskan pembicara atau penulis untuk menyampaikan masalahnya.

Penulis selalu berusaha membatasi persoalannya dan menetapkan dimana terletak titik atau sasaran ketidaksesuaian pendapat antar pengarang dan pembaca. Dengan demikian ia dapat mengubah keyakinan atau memengaruhi sikap dan tindakan pembaca atau hadirinnya.

* + 1. **Pengertian Model Pembelajaran**

Dalam buku Ngalimun (2012:7) menurut Joyce “Model pembelajaran adalah suatu perancanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran”. Selanjutnya,dalam buku Aris Shoimin (2016:23) menurut Soekanto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam menorganisasikan pemgalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu”.

Menurut pendapat beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka yang dapat memberikan gambaran pengajaran sebagai pedoman dalam menentukan cara pengajaran untuk mewujudkan semua aspek kecerdasan siswa.

* + 1. **Pengertian Model Pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving ( LAPS- HEURISTIK*)**

Menurut Aris Shoimin (2016:96) model pembelajaran “*Logan avenueproblem solving* adalah rangkaian pertanyaan yang bersifattuntutan dalam solusi masalah”. Selanjutnya, menurut Nurdin (2006:25) menjelaskan bahwa “Heuristik adalah penuntun berupa pertanyaan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu masalah”.Heuristik berfungsi mengarahkan pemecahan masalah (dalam hal ini siswa) untuk menemukan solusi dari masalah yang diberikan.Menurut Ngalimun(2012:177), “Heuristik adalah rangkaian pertanyaan yang bersifat tuntutan dalam rangka solusi masalah”. LAPS *(Logan Avenue Problem Solving*) dengan kata tanya apa masalahnya, adakah alternatifnya, apakah bermanfaat, apakah solusinya, dan bagaimana sebaiknya mengerjakannya.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model *Logan Avenue Problem Solving (LAPS- Heuristik)* adalah rangkaian pertanyaan yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah hingga akhirnya akan didapatkan kesimpulan.

* + 1. **Langkah-langkah Model *Logan Avenue Problem Solving (LAPS-HEURISTIK*)**

Adapun langkah-langkah model model *logan avanue problem solving* sebagai berikut:

1. memahami masalah,
2. merencanakan pemecahannya,
3. menyelesaikan masalah sesuai langkah keduadan
4. memeriksa kembali hasil yang diperoleh.

Berdasarkan langkah-langkah di atas maka ada hal yang perlu dilakukan supaya keempat langkah tersebut tercapai teutama bagian memeriksa kembali hasil yang diperoleh yaitu:

1. siswa memahami teks,
2. melatih siswa untuk beradu argument/pendapat,
3. melatih kembali siswa menulis mengembangkan argument/pendapatnya dalam bentuk paragraf.
	* 1. **Kelebihan Model *Logan Avenue Problem Solving***

Adapun kelebihan-kelebihan model *logan avenue problem solving* sebagai berikut:

1. dapat menimbulkan keingintahuan dan motivasi untuk bersikap kreatif,
2. disamping memiliki pengetahuan dan keterampilan, disyaratkan adanya kemampuan untuk terampil membaca dan membuat pertanyaan yang benar,
3. menimbulkan jawaban yang asli, baru, khas dan beraneka ragam serta dalam menambahkan pengetahuan baru,
4. dapat meningkatkan aplikasi dari ilmu pengetahuanyang sudah diperolehnya,
5. mengajak siswa memilik prosedur pemecahan masalah, mampu membuat analisis dan dituntut untuk membuatevaluasi terhadap hasil pemecahannya,
6. merupakan kegiatan yang penting bagi siswa yang melibatkan dirinya, bukan hanya satu bidang studi tapi (bila diperlukan) banyak bidang studi.
	* 1. **Kekurangan Model *Logan Avenue Problem Solving***

Adapun kekurangan model *logan avenue problem solving* sebagai berikut:

1. manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan,
2. keberhasilan strategi pembelajaran membutuhkan cukup waktu untuk persiapan,
3. tanpa pemahaman mengapa berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.
	1. **Kerangka Konseptual**

Argumentasi merupakan dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan, dalam ilmu pengetahuan argumentasi itu tidak lain daripada usaha untuk mengajukan bukti-bukti atau kemungkinan-kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal.Paragraf argumentasi adalah karangan yang bertujuan untuk membuktikan suatu kebenaran sehingga pembaca meyakinkan kebenaran itu. Paragraf argumentasi disebut juga sebagai alasan.

Model *logan avenue problem solving* sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan. Maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam menorganisasikan pemgalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Dan model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan, dan sistem pengelolaannya.

Berdasarkan konsep diatas, model *logan avenue problem solving* dapat dikaitkan dengan menulis paragraf argumentasi karena melalui pemahaman model pembelajaran ini, mampu mengembangkan pemahaman untuk menulis paragraf argumentasi yang membuktikan suatu kebenaran dari sesuatu hal berdasarkan pemecahan masalahnya.

* 1. **Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010),“Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dikemukakan dalam bentuk pertanyaan”. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengambilan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang emperik.

Berdasarka landasan teoritis dankerangka konseptual yang telah dirumuskan maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ha :Model *logan avenue problem solving* berpengaruh terhadap menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X SMA Katolik Santo Paulus Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 jika variabel X ≥ variabel Y.

Ho : Model *logan avenue problem solving* tidak berpengaruh terhadap menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X SMA Katolik Santo Paulus Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 jika variabel Y≥ variabel X.

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

* 1. **Metode Penelitian**

Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif.Sugiyono (2010:6) mengatakan, “Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu”. Sejalan dengan itu, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010)

31

* 1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Khatolik Santo Paulus Medan. Tahun Pembelajaran 2017/2018. Alasan penelitian menetapkan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian adalah dengan penimbangan sebagai berikut.

1. Kesedian pihak sekolah menerima peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Khatolik Santo Paulus Medan.
2. Keadaan sekolah dan jumlah siswa sangat memadai jika terlaksananya penelitian ini.
3. Belum pernah dilkukan penelitin dengan permasalahan yang sama.
4. Model pembelajaran yang digunakan disekolah tersebut kurang bervariasi.

Penelitian ini dilakukan pada Semester Genap Tahun Pembelajaran 2017/2018

**3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

Dalam Sudjana (2009:17) Arikunto mengatakan, “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih”.

Berdasarkan pendapat Arikunto di atas dan melihat jumlah populasi SMA Katolik Santo Paulus Medan yang kurang dari 100 orang maka sampel penelitian ini adalah semua populasi.

**3.3 Desain Eksperimen**

Model desain penelitian jenis eksperimen yang digunakan oleh peneliti adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam buku Sudjana (2009:23)Arikunto berpendapat, “*One group pretest posttest design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Di dalam desain ini pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen.Pengukuran yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pretest* dan pengukuran sesudah eksperimen disebut posttest.Dengan demikian, efek dari eksperimen dapat diketahui dengan pasti karena sudah menggunakan tes awal.

 Tes dilakukan sebanyak dua kali.Pertama, tes sebelum menerapkan model pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving*.Kedua, tes sesudah menerapkan strategi pembelajaran *Logan Avenue Problem Solving*.

**3.4 Instrumen Penelitian**

 Alat pengumpulan data yang digunakan adalah menulis paragraf dalam bentuk penugasan yang bersifat subjektif.Berdasarkan hal ini tersebut, maka instrumen termasuk pengumpulan data yang tidak secara langsung.Instrumen dalam penelitian ini adalah tulislah kalimat berdasarkan fakta yang ada dalam bentuk paragraf argumentasi.

Setelah materi disampaikan maka siswa diperintahkan untuk menulis paragraf argumentasi sebanyak 3-4 paragraf. Antara siswa yang dibimbing dengan menggunakan model *Logan Avenue Problem Solving (LAPS-Heuristik)* dengan tema yang sama. Walaupun temanya sama, namun model yang digunakan peneliti berbeda. Hasil menulis paragraf argumentasi siswa akan dinilai berdasarkan beberapa kriteria dan bobot penilaian.

**3.5 Jalannya Eksperimen**

Sebelum melaksanakan penilitian, akan lebih efektif jika disusun terlebih dahulu kerangka bagaimana jalannya penelitian ini. Hal ini dapat diperlukan untuk memudahkan berlangsungnya penelitian.

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.6**

**Tabelnya jalannya pretest-posttest di kelas eksperimen**

**Jalannya eksperimen menggunakan**

**Model Logan Avenue Problem Solving**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Aktivitas guru | Aktivitas siswa | Waktu  |
|  | Pertemuan I (45 menit ) |
| 1.2. 3.4. | Mengucapkan salam pada siswadan memperkenalkan diriMenyampaikan tujuan kepada siswa pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasarMemberikan *pre-test* kepada siswa yaitu menulis paragraf argumentasiMengumpulkan pre-test dan mengakhiri pembelajaran dengan memberikan kesimpulan | Menjawab salam dari guruPerkenalan dengan guruMemahami tujuan pembelajaran sesuai yang diajarkan guruMengerjakan *pre-test*Mengumpulkan tugas | 5 menit5 menit25 menit10 menit |
|  | Pertemuan ke II (90 menit) |
| 1.2.3. 4. | Guru mengucapkan salam kepada siswa dan guru menanyakan seputar materi yang telah disampaikan sebelumnyaGuru menjelaskan materi mengenai paragraf argumentasi* Guru memberikan teks dan menjelaskan bagaimana menuliskan paragraf argumentasi
* Guru menyuruh siswa menentukan kalimat- kalimat penting dari teks dan melatih siswa untuk saling beradu argumen/pendapat dari teks
* Guru melatih siswa menulis dan mengembangkan pendapat/argumen berdasarkan teks yang dibaca yang terdiri dari kalimat pembuka,penghubung dan penutup

Guru mengumpulkan latihan siswa dan menutup pembelajaran | Siswamenjawabsalam dari guru dan siswamenjawab yang diberikan guruSiswa menyimak pelajaran dari guru* Siswa

membaca teks* Siswa saling memberi tanggapan berdasarkan teks yang dibaca
* Siswa menulis paragraf argumentasi dari video yang ditonton

Siswa mengumpul tugas | 10Menit15 menit60 menit5 menit |
|  | Pertemuan ke III( 45 menit) |
| 1.2.3. 4. | Guru mengucapkan salam pada siswaGuru membagikan soal *post-test* dan mengintruksikan siswa mengerjakan soal post-testGuru mengumpulkan *post-test*Guru mengucapkan terimakasih dan kerjasama siswa | Siswa mengucapkan salam pada guruSiswa mengerjakan soal *post-test* yang diberikan guruSiswa mengumplkan post*-test*Mengucapkan terimakasih | 5 menit30 menit5 menit5 menit |

* 1. **Tehnik Pengumpulan Data**

 Tehnik yang digunakan peneliti sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes.Tes merupakan ujian tertulis, lisan atau wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan keepribadian seseorang.Menyusun tes adalah langkah yang paling tepat untuk penelitian.Akan tetapi jauh lebih penting terutama peneliti menggunakan model yang sangat besar untuk dimasuki unsure minat penelitian.itu sebabnya menyususn instrument pengumpulan data harus jelas.

 Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan posttest (tes akhir) untuk mengetahui dan mengukur nilai siswa dalam menulis paragraf argumentasi antara sebelum dan sesudah menggunakan model *Logan Avenue Problem Solving.*

**3.8. Teknik Analisis Data**

 Setelah data diperoleh, dilakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menyusun data post-test dalam bentuk tabel
2. Menghitung nilai rata-rata skor dari variabel hasil pre-test dan post-test dengan menggunakan rumus :

M = 

Keterangan :

M : rata-rata (mean)

∑fx : jumlah frekuensi

N : jumlah sampel

1. Menghitung standar deviasi dari variabel hasil pre-test dan post-test dengan menggunakan rumus :

SD = 

Keterangan :

SD : standar deviasi

 : jumlah kuadrat nilai frekuensi

 : jumlah sampel

1. Menghitung standar error dari variabel hasil pre-test dan post-test dengan menggunakan rumus :

SEM =

SD : standar deviasi

SEM : standar error

 : jumlah sampel

1. Untuk mencari standar error variabel X dan Y dengan menggunakan rumus :

SEM1 – M2 = 

1. Uji normalitas

 Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Lilifors dengan langkah-langkah sebagai berikut ini :

1. Data x1, x2, …..xn dijadikan bilangan baku z1, z2, ….. zy dengan menggunakan rumus z1 =  (x dan S masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel)
2. Untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian dihitung peluang dengan rumus F(Zi) = P (z < z1)
3. Selanjutnya dihitung proporsi z1, z2, …… zn yang lebih kecil atau sama dengan z1, jika proporsi ini dinyatakan oleh S (z1), maka

S(z1) = 

1. Dihitung selisih F (zi) – S (zi) kemudian tentukan harga mutlaknya, dan
2. Ambil harga yang paling besar diantara harga – harga mutlak selisih tersebut (L0)
3. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah :

F = 

Keterangan :

S12 = varian dari kelompok lebih besar

S22= varian dari kelompok kecil

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria : H0 diterima jika Fhitung< Ftabel dan H0 ditolak jika Fhitung > F­tabel yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

 Uji hipotesis

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji “t” dengan rumus sebagai berikut :

to = 

Keterangan :

to = t observasi

M1 = Mean hasil post-test

M2 = Mean hasil pre-test

SEM1 – M2 = Standart error perbedaan kedua kelompok

Dimana : SEM = 

SEM1 – M2 = 

Selanjutnya adalah mencari t pada tabel t (t test), pada tingkat kepercayaan (α) 5%. Berdasarkan ttabel dapat ditentukan bahwa :

1. Ho diterima apabila harga thitung (th) < ttabel (ti) yang sekaligus menolak Ho
2. Ha diterima apabila harga thitung (th) > ttabel (ti) yang sekaligus menolak Ho

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Deskripsi Hasil Penelitian**

 Penelitian ini dilaksanakan pada kelas X SMA Khatolik Santo Paulus Medan Tahun 2017/2018.Adapun populasi penelitian ini sebanyak 60 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan *one group pretest-postest*. Peneliti menyiapkan instrumen data berupa soal penugasan yaitu menulis paragraf argumentasi.

 Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dinilai kemampuan menulis paragraph argumentasi sebelum menggunakan model *Logan Avenve Promblem Solving (*Laps-Heuristik) dan sesudah menggunakan model *Loga Avenve Problem Solving (LAPS-Heuristik)* dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data hasil penelitian disajikan dalam masing-masing data dapat dilihat di bawah ini.

**4.2 Uji Analisis Data**

 Penganalisisan data dilakukan melalui beberapa langkah yaitu :

1. Menstabulasi skor pretest (variabel Y)
2. Menstabulasi skor postest
3. Mencari standar error variabel pretes dan posttes

Kegiatan dalam menganalisis data tersebut akan diuraikan, sebagai berikut :

48

**4.2.1 Menstabulasi Skor Pretest**

 Data kemampuan menulis paragraf organisasi sebelum menggunakan model *Logan Avenue Problem Solving (Laps-Heuristik*).

Berdasarkan nilai kemampuan siswa menulis paragraf argumentasi sebelum menggunakan model *Logan Avenue Problem Solving (Laps-Hauristik)* yang disajikan dalam tabel tersebut diperoleh nilai 25-75. Nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 75. Selanjutnya dapat diketahui nilai rata-rata kemampuan menulis paragraf argumentasi sebelum menggunakan model *Logan Avenue Problem Solving (Laps-Heuristik)* dengan total nilai yang diperoleh oleh siswa dibagi jumlah siswa pada pretest yaitu 2796 : 60 = 46,6

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh pada pretest (Y) maka hasil menulis paragraf argumentasi sebelum menggunakan model *Logan Avenue Problem Solving (Laps-Heuristik)* berada pada kategori sangat kurang dengan nilai rata-rata 46,6.

Menulis paragraf Argumentasi sebelum menggunakan model *Logan Avenue Problem Solving (Laps-Hauristik)* yang memiliki prestasi tertinggi berada pada rentang 43-48 berjumlah 16 orang dalam kategori sangat kurang.

 Berdasarkan data nilai pretest variabel Y sebelum menggunakan model *Logan Avenue Problem Solving (Laps-Hauristik)* yang terkumpul menyebar dari nilai 25 sampai nilai 75 dan diketahui standar deviasi 13,68.

Kemampuan siswa terhadap penulis paragraf argumentasi sebelum menggunakan model Logan Avenue Problem Solving (Laps-Hauristik) oleh siswa kelas X SMA Santo Paulus Medan dapat dilihat dari beberapa ketentuan yaitu 85 – 100 kategori sangat baik, 75-84 kategori baik, 65-74 kategori cukup baik, 55-64 kategori kurang dan 0-54 kategori sangat kurang.

1. **Distribusi frekuensi nilai pre-test**

Jumlah siswa dalam rentang 69-75 sebanyak 3 orang siswa, rentang 62-68 sebanyak 9 orang siswa, rentang 55-61 sebanyak 7 orang siswa, rentang 49-54 sebanyak 9 orang siswa, rentang 43-48 sebanyak 16 orang siswa, rentang 37-42 sebanyak 4 orang siswa, rentang 31-36 sebanyak 6 orang siswa, rentang 25-30 sebanyak 6 orang siswa.

Berdasarkan nilai kemampuan siswa menulis paragraf argumentasi sebelum menggunakan model *Logan Avenue Problem Solving (Laps-Hauristik*) yang disajikan dalam tabel tersebut diperoleh nilai 64 sampai nilai 96. Nilai terendah 46 dan nilai tertinggi 96. Selanjutnya dapat diketahui nilai rata-rata kemampuan menulis paragraf argumentasi sebelum menggunakan model *Logan Avenue Problem Solving (Laps-Hauristik)* dengan total nilai yang diperoleh oleh siswa dibagi jumlah siswa pada pretest yaitu 4655 : 60 = 80,6

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh pada pretest (X) maka hasil menulis paragraf argumentasi sebelum menggunakan model *Logan Avenue Problem Solving (Laps-Hauristik)* berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 80,6 dan pendeskripsiannya disajikan dalam tabel di bawah ini.

1. **Standar Error untuk Post-test**

SEM =$\frac{SD}{\sqrt{N}-1}$

 = $\frac{9,48}{\sqrt{60}-1}$

 = $\frac{9,48}{√59}$

 = $\frac{9,48}{7,69}$

 = 1,2

1. **Varian untuk Post-test**

 Berdasarkan data nilai pretest variabel X sesudah menggunakan model *Logan Avenue Problem Solving (Laps-Hauristik)* yang terkumpul menyebar dari nilai 61 sampai nilai 96 dan diketahui standar deviasi 9,89. Kemampuan siswa terhadap penulis paragraf argumentasi sebelum menggunakan model Logan *Avenue Problem Solving (Laps-Hauristik)* oleh siswa kelas X SMA Santo Paulus Medan dapat dilihat dari beberapa ketentuan yaitu 85 – 100 kategori sangat baik, 75-84 kategori baik, 65-74 kategori cukup baik, 55-64 kategori kurang dan 0-54 kategori sangat kurang.

* + 1. **Distribusi frekuensi nilai post--test**

Jumlah siswa dalam rentang 93-96 sebanyak 8 orang siswa, rentang 89-92 sebanyak 6 orang siswa, rentang 85-88 sebanyak 6 orang siswa, rentang 81-84 sebanyak 9 orang siswa, rentang 76-80 sebanyak 11 orang siswa, rentang 71-75 sebanyak 9 orang siswa, rentang 66-70 sebanyak 5 orang siswa, rentang 61-65 sebanyak 6 orang siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang memiliki presentase tertinggi adalah rentang 76-80 sebanyak 11 orang siswa dalam kategori baik.

**4.2.2.1 Mencari Standar Error pretest dan posttest**

SEM1 – M2 = 

 = √13,682 + 9,482

 = √187,14 + 89,87

 = √ 277,01

 = 16,64

 Dari perhitungan tersebut, diperoleh standar error perbedaan mean pada posttest dan pretest adalah 16,88.

**4.2.2.2 Uji Persyaratan Analisis Data**

Pengujian data hasil penelitian ini menggunakan statistik komparasi yaitu menggunakan “uji t”.Analisis ini digunakan dengan syarat bahwa yang diteliti adalah populasi yang berdistribusi normal yang membentuk populasi homogen.Dengan demikian normalitas dan homogenitas merupakan persyaratan dasar bagi berlakunya analisis komprasional.

**4.3.1 Uji Normalitas**

Dalam pengujian analisis statistik untuk menguji hipotesis maka diadakan uji normalitas setiap variabel penelitian.Adapun tujuan diadakan uji normalitas adalah untuk mengetahui normal atau tidaknya data peneliti tiap variabel penelitian.Syarat normal dipenuhi apabila Lhitung< Ltabel. Dalam penelitian ini ditetapkan tarif signifikan 0,05 (95%).

**4.3.1.1 Uji Normalitas Data Pretest (Y)**

Diperoleh Lhitung dan tabel krisis L untuk uji Lilietors dengan N = 60 dan taraf nyata α = 0,05 di dapat Ltabel = 0,114. Setelah dibandingkan ternyata Lhitung< Ltabel atau 0,0577< 0,114, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel Y berdistribusi normal.

**4.3.1.2. Uji Normalitas Data Postest**

Dalam pengujian analisis statistik sebelum menguji hipotesis maka terlebih dahulu diadakan uji normalitas pada setiap variabel penelitian.Untuk menguji normalitas digunakan uji lilifors.

 Diperoleh Lhitung dan tabel krisis L untuk uji Lilietors dengan N = 60 dan taraf nyata α = 0,05 di dapat Ltabel = 0,114. Setelah dibandingkan ternyata Lhitung< Ltabel atau 0,1104˂114, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel Y berdistribusi normal.

**4.3.1.3 Uji Homogenitas**

Kriteria pengujian adalah, Ho jika Fhitung ˂ Ftabel diambil dk pembilang adalah dk varian terbesar dan dk penyebut adalah dk varian terkecil. Maka harga F didapat dari tabeldengan taraf nyata $α=0,05$ atau Fo= (n1-1: n2-1) adalah F 0,05(59,59) tidak terdapat pada daftar maka Ftabel diperoleh dengan interpolasi sebagai berikut.

Ftabel = dihitung melalui interpolasi

Harga Ftabel α = 0,05

Derajat kebebasan (dk) pembilang = N – 1

 = 60 – 1

 = 59

Derajat kebebasan (dk) Penyebut = N – 1

 = 60 – 1

 = 59

Tetapi dk 59 tidak ada di dalam tabel distribusi Fi yang mendekati 59 yaitu :

Ftabel = (0,05) = (59) (59) = x

Ftabel = (0,05) = (55) (50) = 1,58

Ftabel = (0,05) = (60) (50) = 1,59

Maka Ftabel = 1,58 +  x 1,59 – 1,58

 = 1,58 +  x 0,01

 = 1,58 + 0,2 x 0,01

 = 1,58

 Fhitung = 1,74 dan dari tabel nilai persentil untuk distribusi F dengan taraf nyata α = 0,05 dan dk pembilang dan penyebut masing-masing 59 maka Ftabel = 1,58.

* + - 1. **Uji Hipotesis**

 Setelah uji normalitas dan uji homogenitas diketahui, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis.Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah Ho (hipotesis nihil) diterima atau ditolak.Dengan demikian, apabila Ho ditolak maka Ha (hipotesis alternatif) diterima.Untuk mengetahui hipotesis penelitian dilakukan dengan uji “t”.

Setelah diketahui, maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel pada tarif signifikan 5% dengan dk = (n1 + n2) – 2 = (60 + 60) – 2 = 118. Di dalam tabel “t” dengan dk = 118 diperoleh taraf signifikan 5% harga ttabel sebesar 1,58. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa thitung> ttabel = 2,08> 1,58. Dengan demikian hipotesis nilai (Ho) ditolak dan hipotesis alterantif (Ha) diterima. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bukti empiris bahwa presentasi belajar siswa sesudah menggunakan model *Logam Avenue Problem Solving* terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi berpengaruh sebelum menggunakan model *Logam Avenue Problem Solving* terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi.

* 1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

 Model pembelajaran *Logam Avenue Problem Solving (Laps-Heuristik)* adalah salah satu proses belajar mengajar yang menitikberatkan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang dialami oleh siswa sebab dari pengalaman siswa akan lebih memahami sesungguhnya pengetahuan itu. Tanpa pengetahuan secara langsung maka pengetahuan itu tidak akan lama melekat di dalam pikiran siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa pengalaman adalah guru yang terbaik.

 Dengan metode *Logam Avenue Problem Solving (Laps-Heuritik)* guru tidak berperan memberikan informasi atau argumen tetapi guru hanya mengarahkan dan membantu siswa berdasarkan sumber untuk memecahkan permasalahan yang dihadapkan kepada siswa itu sendiri. Penerapan model *Logam Avenue Problem Solving (Laps-Heuristik)* ini untuk memudahkan siswa dalam menyelesaikan permasalahan.

Untuk mengidentifikasi aspek-aspek penilaian, dalam menulis paragraf argumentasi berfungsi untuk mengetahui hasil yang didapat siswa.Adapun yang menjadi aspek penilaian yaitu yang pertama, isi gagasan.Melalui aspek penilaian ini maka terlihat hasil kerja siswa saat pretes termasuk dalam kategori cukup baik.Hal ini dilihat hasil siswa dipoin 2 dan 3 yang berjumlah 42 dalam aspek menentukan isi gagasan.Saat postes hasil siswa dalam menulis paragraf argumentasi dalam kategori sangat baik, hal ini dilihat kebanyakan siswa dipoin 3dan 4 yang berjumlah 60 orang. Maka dapat disimpulkan model *Logan Avenue Problem Solving* berpengaruh dalam menulis paragraf argumentasi. Dan diketahui sebelum diadakan penelitian siswa kelas X SMA Santo Paulus kurang mampu menentukan isis gagasan dalam paragraf argumentasi. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan model *Logan Avenue Problem Solving* dapat meningkatkan mutu penulisan yang baik.Siswa dapat menentukan isi gagasan karena dalam model menyediakan bahan untuk lebih mudah dikembangkan.

Aspek yang kedua data faktual, dalam menulis paragraf argumentasi saat pretes.Hasil yang diperoleh siswa termasuk dalam kategori kurang baik karena siswa hanya mendapat point 1 dan 2 yang berjumlah 58.Sedangkan dalam postes hasil yang diperoleh siswa dalam kategori sangat baik karena kebanyakan dalam poin 3 dan 4 yaitu 39 orang.Dari hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa tidak dapat secara keseluruhan menentukan data yang faktual saat menulis paragraf argumentasi baik saat pretes dan postes.

Aspek penilaian yang ketiga adalah argumen yang diperoleh, dalam menulis paragraf argumentasi hasil yang diperoleh siswa saat pretes dalam kategori cukup baik. Poin yang diperoleh berada pada poin 2 dan 3 yang berjumlah 47 orang sedangkan dalam postes, nilai yang diperoleh siswa berada pada poin cukup baik karena siswa berada dipoin 3 yaitu berjumlah 35 orang. Aspek yang ketiga ini pretes dan postes memiliki hasil yang sama yang diperoleh siswa.

Aspek penilaian yang keempat adalah kohesi dan koherensi, dalam menulis paragraf argumentasi hasil yang diperoleh siswa saat pretes termasuk dalam kategori kurang baik karena siswa berada dalam poin 1 dan 2 yang berjumlah 45.Sedangkan nilai yang diperoleh siswa saat postes, berada dalam kategori cukup karena poin yang diperoleh siswa adalah poin 2 dan 3 yang berjumlah 56 orang.Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa sulit menentukan kohesi dan koherensi dan jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya siswa sulit menetukan kohesi dan koherensi.Hal ini terlihat karena siswa tidak mampu membedakan kohesi dan koherensi secara rinci.

Aspek yang kelima adalah pemakaian tanda baca, dalam menulis paragraf argumentasi hasil yang diperoleh siswa saat pretes termasuk dalam kategori kurang baik. Karena nilai yang diperoleh siswa berada pada poin 1 dan 2 yang berjumlah 40 orang, sedangkan saat postes nilai yang diperoleh siswa tergolong dalam kategori cukup baik. Karena siswa berada dalam poin 2 dan 3 yang berjumlah 47 orang.

Aspek keenam adalah penggunaan EYD, dalam menulis paragraf argumentasi hasil yang diperoleh siswa saat pretes berada dalam kategori kurang baik. Karena siswa berada pada poin 1 dan 2 yang berjumlah 53, sedangkan dalam postes hasil yang diperoleh siswa tergolong dalam kategori sangat baik. Poin yang diperoleh siswa berada dalam poin 3 dan 4 yang berjumlah 47 orang. Dari hasil diatas,dapat disimpulkan bahwa siswa belum sepenuhnya dapat menggunakan EYD dengan ketentuan yang berlaku.

Kemudian aspek yang terakhir adalah penggunaan diksi, dalam menulis paragraf argumentasi nilai yang diperoleh siswa saat pretes tergolong dalam kategori kurang baik, karena siswa lebih banyak berada pada poin 1 dan 2 yang berjumlah 52.Sedangkan dalam postes hasil yang diperoleh siswa tergolong dalam kategori cukup baik, karena poin yang dimiliki siswa 2 dan 3 yang berjumlah 49 orang.

Dari hasil yang diperoleh siswa maka pada postes terdapat peningkatan dalam menulis paragraf argumentasi berdasarkan ketujuh aspek diatas. Hasil kerja siswa meningkat kerena adanya model *logan avenue problem solving* yang diterapkan, sehingga pembelajaran menarik perhatian siswa. Siswa saling memberi pendapat atau saling beradu argument yang diperoleh sehingga dalam menuangkan pendapatnya lebih aktif selain itu siswa didukung oleh teks yang disediakan sehingga hasil tulisan siswa lebih maksimal.

* 1. **Temuan Penelitian**

Setelah melaksanakan prosedur penelitian dengan menggunakan model pembelajaran dan aspek yang telah ditentukan, peneliti mengetahui beberapa kriteria terhadap keadaan sekolah, seperti memiliki jumlah siswa dan siswi yang cukup, keadaan siswa yang termasuk baik dalam kategori menulis, mengetahui latar belakang tentang bagian dan jenis tulisan, mengetahui struktur dalam menulis paragraf argumentasi. Siswa pernah terampil menulis paragraf argumentasi sebelum saya melakukan penelitian.

Berdasarkan penelitian sebelum menggunakan model atau disebut pretes, siswa dalam menulis paragraf argumentasi lebih banyak yang tidak mampu menggunakan kohesi dan koherensi dengan baik, siswa lebih banyak berada dalam kategori kurang mampu menentukan kohesi dan kohensi yaitu sebanyak 36 orang.Dalam hal ini juga, diketahui bahwa sebelum diadakan penelitian siswa memang tidak mampu menempatkan kohasi dan koherensi dengan baik saat menulis paragraf argumentasi.

Berdasarkan penelitian sesudah menggunakan model *Logan Avenue Problem Solving* atau saat diadakan postes, siswa mampu menulis paragraf argumentasi, dengan menentukan isi gagasan siswa tergolong dalam kategori sangat baik. Dalam hal tersebut yang mendapat nilai baik yaitu sebanyak 47 orang. Akan tetapi dalam menentukan data faktual masih ada ditemukan kurang baik yaitu sebanyak 18 orang.

**4.6**  **Pembuktian Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, maka yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah yang pertama adalah bahwa nilai yang didapat siswa sebelum menggunakan model nilai rata-rata siswa adalah 46,6. Rumusan masalah yang kedua,yaitu menggunakan model nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 80,2. Maka rumusan masalah yang ketiga,bahwa model *Logan Avenue Problem Solving* berpengaruh secara signifikan terhadap menulis paragraf argumentasi.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa thitung> ttabel = 2,08> 1,58. Dengan demikian hipotesis nilai (Ho) ditolak dan hipotesis alterantif (Ha) diterima. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh bukti empiris bahwa presentasi belajar siswa sesudah menggunakan model *Logam Avenue Problem Solving* terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi berpengaruh sebelum menggunakan model *Logam Avenue Problem Solving* terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model *Logam Avenue Problem Solving (Laps-Heuristik)* terhadap kemampuan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas X SMA Katolik Santo Paulus Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

* + - 1. Kemampuan menulis paragraf argumentasi oleh siswa kelas X SMA Katolik Santo Paulus Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebelum menggunakan model *Logam Avenue Problem Solving (Laps-Heuristik)* diperoleh nilai terendah 25 dan nilai tertinggi 75 dengan nilai rata-rata 48,2 dikategori sangat kurang.
			2. Kemampuan menulis paragraf argumentasi oleh siswa kelas X SMA Katolik Santo Paulus Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebelum menggunakan model *Logam Avenue Problem Solving (Laps-Heuristik)* diperoleh nilai terendah 61 dan nilai tertinggi 96 dengan nilai rata-rata 80,6 dikategori cukup baik.
			3. Pengujian hipotesis yaitu hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nihil (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Hal ini membuktikan bahwa model *Logam Avenue Problem Solving (Laps-Heuristik)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Katolik Santo Paulus Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

82

**5.2 Saran**

 Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

* + - 1. Peran Dinas Pendidikan sangat dibutuhkan dalam pemberian pelatihan khusus pada guru-guru sehingga guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dan variatif.
			2. Pemahaman guru dalam menggunakan model pembelajaran supaya ditingkatkan agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar, terutama dalam menulis paragraf argumentasi.
			3. Guru bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menerapkan model pembelajaran *Logam Avenue Problem Solving (Laps-Heuristik)* untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi.
			4. Bagi peneliti selanjutnya, yang ingin meneliti permasalahan yang sama hendaknya lebih memperhatikan perkembangan model-model pembelajaran yang digunakan di sekolah khususnya dalam pembelajaran menulis paragraf argumentasi.

**DARTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-DasarEvaluasiPendidikan*. Jakarta: Bumi Karsa.

Dalman, H. 2015. *KeterampilanMenulis*. Jakarta :Raja Grafindo Persada.

Departemen Pendidikan Nasional.2008.*KamusBesarBahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Keraf, Gorys. 2005. *ArgumentasidanNarasi*. Jakarta :Gramedia.

 . 2004*. Komposisi*.Semarang : Nusa Indah

 .2001. *Diksi dan Gaya Bahasa*.Ende. Nusa Indah

Kosasih,H.E. 2011*. Ketatabahasaan dan Kesusastraan* .Bandung : Yrama Widya.

Nurdin.2006. *Model Pembelajaran*. Klaten: IntanPariwara.

Ngalimun.2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta :Gramedia.

Poerwadarminta, W.J.S.1998. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Shoimin, Aris. 2016*. Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta : AR-RUZZ Media

Sitorus, Pontas,dkk. 2015. *Pengajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Medan.

Sudjana, 2009.*Metode Statistika*. Bandung :Tarsito.

Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung* :Alfabeta.

 . 2012. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Bandung :Alfabeta.

Tarigan, Hendry Guntur. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.